

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Umur

Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur sangat mempengaruhi daya tahan tubuh, fisik dan cara berfikir seseorang dalam menentukan mana yang baik dan buruk. Umur yang diambil adalah pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya. Berikut umur responden yang diperoleh dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	23-33	15	50,00
2	34-43	8	26,67
3	44-53	7	23,33
Jumlah		30	100
Minimum : 23 Tahun			
Maksimum : 53 Tahun			
Rata-Rata : 37 Tahun			

Sumber Lampiran : 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan umur responden 23 tahun sampai dengan umur 33 tahun lebih banyak yaitu 15 orang dengan persentase 50,00%. Sedangkan umur 34 sampai dengan 44 berjumlah 8 orang dengan persentase 26,67 % dan umur 45 sampai dengan 53 berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pedagang ayam potong yang berada pada pasar tradisional Daya di Kota Makassar rata-rata umur 37 tahun dari 30 responden. Ini menunjukkan bahwa berdasarakan umur responden pada pasar tradisional Daya, masih produktif untuk melakukan usaha ayam potong di pasar tradisional Daya di

Kota Makassar. Sedangkan umur 43-53 tahun paling sedikit hal ini bisa terjadi karena umur mereka tidak begitu produktif lagi dalam melakukan aktifitas yang banyak.

Menurut McKenzie dkk, 2006 kelompok usia produktif adalah 15-64 tahun. Berdasarkan kelompok umur pada pedagang menunjukkan rata-rata umur pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar yaitu 37 tahun termasuk dalam kategori umur produktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula cara berfikir dan pengambilan keputusannya baik untuk diri sendiri atau kebutuhan keluarga. Selanjutnya tingkat pendidikan akan mempertimbangkan tentang resiko dalam mengambil keputusan yang dipilih. Tingkat pendidikan ini diperoleh berdasarkan tanya jawab langsung dengan responden dilokasi penelitian. Adapun klasifikasi pendidikan responden pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Pasar Tradisional Daya, Di Kota Makassar.

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	13,33
2.	SMP	9	30,00
3.	SMA	17	56,67
Jumlah		30	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan tingkat pendidikan responden lebih banyak SMA yaitu 17 orang dengan persentase 56,67 %. SMP sebanyak 9 orang

dengan persentase 30,00%, dan SD berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%. Adapun total responden berjumlah 30 orang. Berdasarkan Tabel 11, diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih banyak membeli beras pada pasar tradisional di Kota Makassar, sedangkan pendidikan SMP dan SD lebih sedikit. Hal ini juga menunjukan bahwa pendidikan SMA sudah memiliki pengetahuan, wawasan dan mendapatkan informasi tentang usaha ayam potong, sehingga mereka sudah bisa mengambil keputusan dalam menjalankan usaha ayam potong.

Menurut Todaro (2003), bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

5.1.3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga berdasarkan kartu keluarga atau yang ditanggung responden dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Semakin banyak tanggungan keluarga, semakin banyak pula tanggungan kebutuhannya. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, di Kota Makassar bisa dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tanggungan Keluarga Responden Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, di Kota Makassar.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 3	12	40,00
2	4 - 5	14	46,67
3	6	4	13,33
Jumlah		30	100
Minimum : 2 Orang			
Maksimum : 6 Orang			
Rata-rata : 4 Orang			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan tanggungan keluarga responden lebih banyak empat sampai dengan lima orang dibandingkan tanggungan keluarga lainnya. Kemudian untuk tanggungan keluarga 2 – 3 sebanyak 12 orang dengan persentase 40,00 %. Sedangkan untuk tanggungan keluarga 6 orang sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 13,33 %. Sedangkan untuk rata-rata tanggungan keluarga responden berjumlah 4 orang. Hal ini juga menunjukkan dengan jumlah tanggungan keluarga responden cukup memadai dalam membantu dalam menjalankan usaha ayam potong. Semakin banyak anggota keluarga pedagang semakin muda juga dalam menjalankan usaha ayam potong. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata pedagang ayam potong menggunakan tenaga kerja keluarga dalam menjalankan usaha ayam potong, seperti melayani konsumen dalam memilih ayam yang akan dibeli konsumen.

5.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Potong

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan ayam potong dalam penelitian ini adalah volume penjualan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Dalam mendapatkan hasil ini peneliti menggunakan regresi berganda, yang dimana

jumlah yang diperoleh akan dibuat beberapa kategori menggunakan angka yaitu 1,2 dan 3 untuk digunakan di spps. Untuk lebih jelasnya berikut data yang diperoleh setelah diolah.

5.2.1. Volume Penjualan

Volume penjualan adalah jumlah ayam potong yang dijual pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar selama sebulan. Berdasarkan data yang peroleh setelah diolah menunjukkan jumlah keseluruhan penjualan ayam potong pada pasar tradsional Daya, Kota Makassar sebanyak 8.310 ekor dalam sebulan dengan jumlah penjualan rata-rata pedagang sebanyak 277 ekor. Berikut volume penjualan pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Volume Penjualan Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar Pada Bulan Juni 2023.

No	Volume Penjualan (Ekor)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	150 – 260	12	40,00
2	261 – 371	15	50,00
3.	372 – 480	3	10,00
Jumlah		30	100
Minimum : 150 Ekor			
Maksimum : 480 Ekor			
Rata-rata : 277 Ekor			

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan volume penjualan pedagan ayam potong 261-371 lebih banyak dengan nilai persentase 50,00 % dengan jumlah pedagang sebanyak 15 pedagang. Sedangkan untuk penjualan 372-480 ekor berjumlah 3 pedagaang dengan nilai persentase 10,00%. Selanjutnya untuk penjualan 150-260 ekor sebanayak 12 pedagang dengan nilai persentase 40,00%.

Sedangkan untuk penjualan rata-rata pedagang ayam potong sebanyak 277 ekor perbulan. Jumlah ini menunjukkan jumlah yang cukup besar dan cukup menguntungkan bagi pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar.

5.2.2. Modal Usaha

Modal usaha adalah jumlah biaya awal yang dikeluarkan pedagang dalam memulai jadi pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah diolah menunjukkan jumlah keseluruhan modal pedagang ayam potong sebesar Rp.367,000,000. Sedangkan untuk rata-rata modal pedagang ayam potong pada pasar tradisioanal Daya, Kota Makassar sebesar Rp.12.233.333. Berikut modal usaha pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 14, sebagai berikut.

Tabel 14. Modal Usaha Pedagang Ayam Potong/Bulan Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar

No	Modal Usaha (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	7.000.000 – 11.666.666	11	36,67
2	11.666.667 – 16.333.333	17	56,67
3.	16.333.334 – 21.000.000	2	6,67
Jumlah		30	100
Minimum : Rp. 7.000.000			
Maksimum : Rp. 21.000.000			
Rata-rata : Rp. 12.233.333			

Sumber Lampiran : 3

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan modal usaha pedagang ayam potong lebih banyak pada kategori dengan modal usaha sebesar Rp.11.666.667-16.333.333 sebanyak 17 pedagang ayam potong, dengan nilai persentasi 56,67%. selanjutnya

modal usaha kategori 1 sebanyak 11 pedagang ayam potong dengan nilai persentase 6,67 %. Hal ini juga menunjukkan hanya 2 pedagang besar yang mengeluarkan modal besar dengan jumlah sebesar Rp.16.333.334-21.000.000.

5.2.3. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya responden menjadi pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar. Pengalaman berusaha sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang pedagang dalam menjaga sinergis usahanya terhadap perubahan yang terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh setelah diolah menunjukkan rata-rata lama usaha pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar selama 6 tahun. Berikut lama usaha pedagang ayam potong dapat dilihat pada Tabel 15, berikut.

Tabel 15. Lama Usaha Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar

No	Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 5	11	36,67
2	6 – 8	13	43,33
3.	9 – 12	6	20,00
Jumlah		30	100
Minimum : 3 Tahun			
Maksimum : 12 Tahun			
Rata-rata : 6 Tahun			

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 15, diatas menunjukkan dapat dilihat bahwa lamanya pengalaman lebih banyak berada pada 6 – 8 tahun. Dengan jumlah responden sebanyak 13 pedagang dengan nilai persentase 43,33 %, sedangkan paling sedikit berada pada 9 – 12 tahun dengan nilai persentase 20,00. Kemudian untuk rata-rata pengalaman pedagang selama 6 tahun. Berdasarkan rata-rata pengalaman pedagang

ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar selama 6 tahun, lamanya pengalaman ini dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengolah usahanya sehingga dengan pengalaman tersebut responden atau pedagang mampu mengatasi masalah yang terjadi. Pengalaman yang lama responden bisa mengantisipasi kerugian yang akan muncul atau masalah yang akan terjadi, dan tentunya dengan pengalaman yang banyak pula responden bisa mengatasinya.

Ramadhani (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman berusaha ayam potong paling tinggi yaitu pada rentan 6-10 tahun, dan paling rendah yaitu pada rentan 11-15 tahun yaitu 1 orang. Hal ini sesuai dengan pendapatan Anrinov (2006), bahwa semakin lama usaha, maka usaha semakin efisien atau tingkat efisiensi makin rendah dan cenderung semakin mudah usaha dalam mengambil keputusan, dalam berhubungan dengan teknis, pemeliharaan usahanya.

5.2.4. Jam Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian menunjukkan bahwa untuk jam kerja pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, memiliki perbedaan setiap pedagangnya, sementara untuk rata-rata jam kerja pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar selama 9 jam/harinya. Berikut jam kerja pedagang ayam potong bisa dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Jam Kerja Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar

No	Jam Kerja (Jam/hari)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	6 – 8	13	43,33
2	9 – 11	10	33,33
3.	12 – 13	7	23,33
Jumlah		30	100
Minimum : 6 Jam			
Maksimum : 13 Jam			
Rata-rata : 9 Jam			

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan jam kerja 6-8 jam/hari sebanyak 13 pedagang dengan nilai persentase 43,33 %, selanjutnya jam kerja 9-11 jam/hari sebanyak 10 pedagang, dengan nilai persentase 33,33 %. Sedangkan jam kerja 12-13 jam/hari lebih sedikit dengan jumlah 7 pedagang ayam potong, dengan nilai persentase 23,33 %.

5.2.5. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah atau nilai bersih yang diterima pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar. Pendapatan pedagang ayam potong dapat diketahui setelah penerimaan dikurangi biaya total usaha. Adapun pendapatan pedagang ayam potong berdasarkan kategori bisa dilihat pada Tabel 17, berikut.

Tabel 17. Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar Pada Bulan Juni 2023

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	6.710.000 – 12.056.818	13	43,33
2	12.056.819 – 17.403.637	14	46,67
3.	17.403.638 – 22.750.455	3	10,00
Jumlah		30	100
Minimum : Rp. 6.710.000			
Maksimum : Rp. 22.750.455			
Rata-rata : Rp. 12.458.293			

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan pendapatan pedagang ayam potong paling banyak berada pada kategori 2 yaitu sebesar Rp.12.056.819–Rp.17.403.637 dengan nilai persentase 46,67 %. Sedangkan untuk pendapatan pada kategori 3 lebih sedikit yaitu dengan jumlah pendapatan Rp. 17.403.638 – Rp.22.750.455 dengan nilai persentase 10,00%. selanjutnya pendapatan pada kategori 1 sebanyak 13 pedagang dengan nilai persentase 43,33%. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan jumlah pendapatan pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar cukup besar dan sangat menguntungkan.

5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
No	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Keterangan
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.180	.156		-1.150	.261	Tidak Sig
1.	Volume Penjualan	.532	.146	.504	3.652	.001**	Sig
2.	Modal Usaha	.382	.179	.345	2.129	.043*	Sig
3	Lama Usaha	.126	.110	.120	1.146	.263	Tidak Sig
4.	Jam Kerja	.038	.097	.046	.388	.701	Tidak Sig

Sumber : Lampiran 12

Ket: ** Sangat Signifikan ($\alpha = 99\%$)

*Signifikan ($\alpha = 95\%$)

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -0,180 dan untuk volume penjualan (nilai b) sebesar 0.532, modal usaha (nilai b) sebesar 0,382, lama usaha (nilai b) sebesar 0,126 dan tenaga kerja (nilai b) sebesar 0,038. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,180 + 0.532X_1 + 0.382X_2 + 0.126X_3 + 0,038X_4 + 0,156 + e$$

Dilihat dari persamaan diatas menunjukkan nilai positif dan nilai negatif yang memiliki arti berbeda-beda. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,180 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel independen baik volume penjualan (X_1), modal usaha (X_2), lama usaha (X_3), dan jam kerja (X_4) terhadap variabel dependen yakni pendapatan (Y). Artinya pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp.0,180 jika nilai volume penjualan (X_1), modal usaha (X_2), lama usaha (X_3) dan jam kerja (X_4) tidak ada peningkatan.

2. Nilai koefisien regresi volume penjualan sebesar 0,532 dengan nilai positif. Artinya variabel dependen yaitu pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,532, jika variabel volume penjualan mengalami kenaikan satu satuan.
3. Nilai koefisien regresi modal usaha sebesar 0.382 dengan nilai positif. Artinya variabel dependen yaitu pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,382, jika variabel volume penjualan mengalami kenaikan satu satuan.
4. Nilai koefisien regresi lama usaha sebesar 0.126 dengan nilai positif. Artinya jika variabel independen lama usaha mengalami kenaikan satu satuan maka variabel dependen pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp0,126.
5. Nilai koefisien regresi jam kerja sebesar 0,038 dengan nilai positif. Artinya jika variabel independen jam kerja mengalami kenaikan satu satuan maka variabel dependen yakni pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp.0,038.
6. Nilai error sebesar 0.156 dengan nilai positif, menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai pendapatan sebesar satu satuan. Artinya jika variabel dependen dalam satuan maka besarnya penyimpangan sebesar 0.156 satuan.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan.

1. Dari hasil signifikansi menunjukkan volume penjualan memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya untuk variabel volume penjualan (x_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar.
2. Nilai signifikansi variabel modal usaha (x_2) memperoleh nilai sig $0,043 < 0,05$. Artinya variabel modal usaha (x_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pendapatan pedagang ayam potong yang ada pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar.

3. Nilai signifikansi variabel lama usaha (x_3) memperoleh nilai sig 0,263 > 0,05.

Artinya variabel lama usaha (x_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar.

4. Nilai signifikansi variabel jam kerja (x_4) memperoleh nilai sig 0,701 > 0,05.

Artinya variabel jam kerja (x_4) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar.

Berdasarkan penjelasan menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar hanya dua variabel yaitu variabel volume penjualan (x_1) dan variabel modal usaha (x_2) dengan nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan untuk variabel lama usaha (x_3) dan variabel jam kerja (x_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikan > 0,05.

Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar sangat menguntungkan atau meningkat sedangkan hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya di Kota Makassar yaitu volume penjualan, modal usaha, lama usaha dan jam kerja, hanya dua variabel yang diterima yaitu variabel volume penjualan (x_1) dan variabel modal usaha (x_2).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel–variabel dependen. Berikut koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 19, berikut.

Tabel 19. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	Nilai
R	0.928 ^a
R Square	0.862
Adjusted R Square	0.840
Std. Error of the Estimate	0.264

Sumber :Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 19, menunjukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,862. Artinya bahwa kemampuan variabel independen volume penjualan (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) dalam menjelaskan variabel dependen pendapatan (Y) sebesar 0,862 atau 86%. Sehingga disimpulkan bahwa pendapatan pedagang ayam potong dipengaruhi oleh volume penjualan (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) sebesar 86% sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji-F (Uji Serempak)

Uji-F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempnnyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Variabel bebas dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20, dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji-F (Uji Serempak)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.919	4	2.730	39.038	0.000 ^b
Residual	1.748	25	0.070		
Total	12.667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Volume Penjualan, Modal Usaha

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 20, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara bersama sama variabel volume penjualan (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu volume penjualan (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3), dan jam kerja (X4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang ayam potong (Y) pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar di terima.

5.4. Analisis Keuntungan Pedagang Ayam Potong

Pendapatan adalah jumlah atau nilai bersih yang diterima pedagang ayam potong pada pasar tradisional Daya, Kota Makassar. Pendapatan pedagang ayam

potong dapat diketahui setelah penerimaan dikurangi biaya total usaha. Berikut pendapatan rata-rata pedagang ayam potong setelah diolah, dapat dilihat pada Tabel 21, berikut.

Tabel 21. Pendapatan Pedagang Ayam Potong Pada Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar Bulan Juni 2023

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penjualan (ekor)	277
2.	Harga (Rp)	48.166
3.	Total Penerimaan (1x2)	13.341.982
3.	Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	880.000
	Penyusutan Alat	3.689
5.	Total Biaya Produksi	883.689
6.	Pendapatan	12.458.293

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan rata-rata penjualan pedagang ayam potong sebanyak 277 ekor/bulan, dengan harga jual ayam/ekor sebesar Rp.48.166, sehingga rata-rata pedagang ayam potong menghasilkan penerimaan sebesar Rp.13.341.982. Selanjutnya untuk rata-rata pendapatan pedagang ayam potong sebesar Rp. 12.458.293. berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan pendapatan pedagang cukup besar untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.